

PELATIHAN KEGAWATDARURATAN UNTUK PENANGANAN KECELAKAAN  
SEHARI - HARI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PAYAMUBA  
DESA BARENG KECAMATAN BABADAN PONOROGO

Metti Verawati<sup>1\*</sup>, Filia Icha Sukamto<sup>2</sup>, Hery Ernawati<sup>3</sup>, Lina Ema Purwanti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi: mettiverawati@umpo.ac.id

Disubmit: 20 Januari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9046>

### ABSTRAK

Panti asuhan merupakan tempat yang sangat rawan terjadi kecelakaan seperti tersedak, luka bakar, perdarahan, cidera (dislokasi atau fraktur) dan pingsan. Hal ini disebabkan karena fasilitas dan kenyamanan yang berbeda dengan kehidupan di rumah. Mereka harus terbiasa mandiri dengan keadaan, dan dituntut bisa melakukan pertolongan sederhana. Program ini bertujuan memberikan edukasi dan melatih penghuni panti asuhan untuk melaksanakan tindakan penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Metode yang digunakan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Payamuba desa Bareng Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pesertanya berjumlah 43 orang, yang terdiri dari 8 orang pengasuh panti asuhan dan 35 santri penghuni panti. Kegiatan berjalan lancar, materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Sebagian besar peserta dapat mengulang materi dan mendemonstrasikan kembali. Program pelatihan kegawatdaruratan sederhana sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para santri penghuni panti asuhan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan sehari-hari. Selanjutnya, memerlukan kerjasama yang baik antara pembina LKSA dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan secara non-formal.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kegawatdaruratan, Sehari - hari, Panti Asuhan

### ABSTRACT

*Orphanages are places that are very prone to accidents such as choking, burns, bleeding, injuries (dislocations or fractures), and fainting. This is because the facilities and comfort are different from life at home. They have to get used to being independent with the situation and are required to be able to do simple help. This program aims to provide education and train residents of orphanages to carry out daily emergency management actions. The method used is lectures and demonstrations. This activity was carried out at the Payamuba Child Welfare Institution (LKSA), Bareng Village, Babadan District, Ponorogo Regency. There were 43 participants, consisting of 8 orphanage caretakers and 35 santri residents of the orphanage. The activity went smoothly, and the material presented was well received and understood. Most participants can repeat the material and demonstrate again. The simple emergency training program is very useful for increasing the knowledge and skills of the students who live in orphanages in performing first aid for*

everyday accidents. Furthermore, it requires good cooperation between LKSA supervisors and health workers to increase knowledge about health in a non-formal manner.

**Keywords:** Training, Emergencies, Every Day, Orphanage

## 1. PENDAHULUAN

Pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit, maka diperlukan suatu system penanggulangan gawat darurat terpadu sehari-hari (Winoto & Bistara, 2019). Sistem penunjang yang baik memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam menangani penderita gawat darurat (Ganfure et al., 2018). Kondisi yang lebih parah, kecacatan hingga kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan orang disekitar untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*) (De Groeve, 2020)(Abhilash & Sivanandan, 2020). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan kegawatdaruratan sehari-hari yang masih kurang (Naser & Saleem, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan harapan hidup penderita adalah melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama hanya memberikan perawatan yang diperlukan sementara, sambil menunggu petugas kesehatan terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit (Chanif et al., 2015). Sedangkan menurut (Cabral et al., 2018) menjelaskan bahwa suatu sistem yang baik akan tercermin dari waktu tanggap (*respon time*) sesaat setelah cedera terjadi. Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat itu tergantung kepada tiga hal yaitu kecepatan ditemukannya penderita, kecepatan meminta bantuan pertolongan dan kecepatan dan ketepatan bantuan yang diberikan (Kohl, 2018). Melihat ketiga faktor tersebut dapat dimengerti bahwa pertolongan pertama di tempat kejadian (*on the spot*) sebaiknya dilakukan oleh penolong yang memahami prinsip resusitasi dan stabilisasi, ekstrikasi dan evakuasi, serta cara transportasi penderita dengan benar (Lo et al., 2022).

Panti asuhan merupakan sasaran kegiatan pelatihan kegawatdaruratan. Hal ini dilatarbelakangi oleh fasilitas dan kenyamanan yang berbeda dengan kehidupan di rumah. Penghuni panti asuhan memang memiliki pengasuh, namun tidak sepenuhnya bisa nyaman seperti di rumah sendiri (Rahariyani et al., 2022). Mereka harus terbiasa mandiri dengan keadaan, hal ini dapat memicu terjadinya berbagai macam kecelakaan di kegiatan sehari - hari, termasuk diantaranya beberapa keadaan yang memerlukan pertolongan dengan segera yang digolongkan kedalam keadaan gawat darurat beberapa diantara tersedak, luka bakar, perdarahan, cedera (dislokasi atau fraktur) dan pingsan. Santri yang terlatih di tahap prahospital di dalam pemberian pertolongan pertama dalam kegawatdaruratan sehari - hari memiliki posisi sangat strategis (Rahariyani et al., 2022).

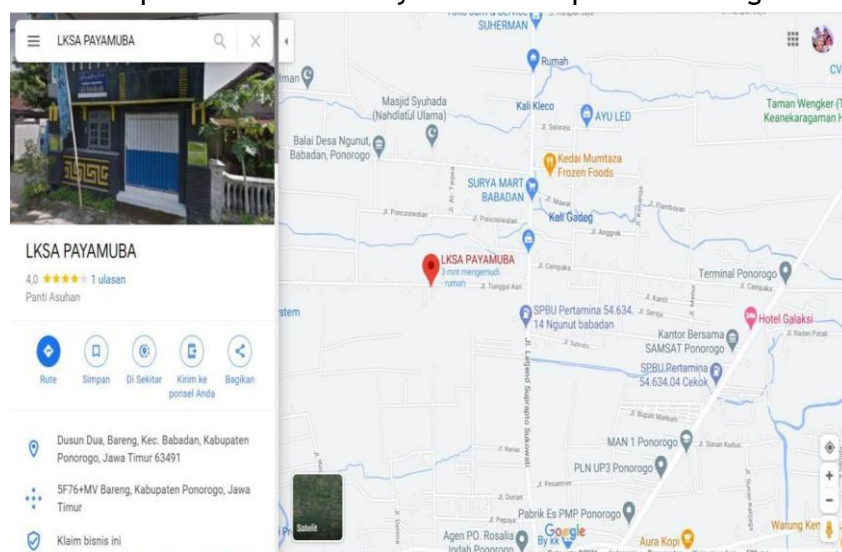
LKSA Payamuda adalah salah satu Panti Asuhan Yatim Piatu dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babadan. LKSA Payamuda beralamat di Dusun Dua, Desa Bareng, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491. Hasil observasi yang dilakukan terhadap santri di LKSA Payamuda, terdapat 30 santri (di dalam panti) dan 29 santri (diluar

panti/menjadi anak asuh). Santri tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan diperoleh informasi bahwa para santri sangat membutuhkan edukasi tentang cara pertolongan pertama untuk kejadian-kejadian tak terduga di panti. Pertolongan pertama merupakan perlakuan sementara yang diberikan pada seseorang yang mengalami kecelakaan atau sakit mendadak sebelum pertolongan definitif oleh dokter dapat diberikan/dilakukan pencegahan agar tidak terjadi cedera yang lebih parah yang diberikan oleh orang awam bukan dimasukkan dalam tindakan medik (Meinapuri, 2016). Dengan adanya pengetahuan yang benar mengenai penanganan sederhana terhadap kegawat daruratan sehari-hari diharapkan dapat menekan terjadinya cedera yang lebih parah yang dapat berakibat fatal. Berdasarkan survei dan data di atas, dapat mendukung dalam diberikannya edukasi dan pelatihan kegawatdaruratan sehari-hari, dalam hal ini tentang balutan, pertolongan kejadian tersedak, penanganan luka bakar, perdarahan dan pingsan. Pemberian edukasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi santri di LKSA Payamuda.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kondisi kegawatdaruratan sering terjadi di kelompok masyarakat yang bisa mengakibatkan kecacatan hingga kematian dan hal tersebut terjadi biasanya karena ketidakmampuan orang disekitar untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Permasalahan yang sering muncul yaitu kurang pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehari-hari dan kurang pengetahuan tentang cara pemberian pertolongan pertama yang benar. Di LKSA Payamuda dengan jumlah santri 35 dan 8 pendamping belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Bagaimana pengetahuan santri di LKSA Payamuda tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehari-hari.

Berikut adalah peta lokasi LKSA Payamuda Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, adalah pelaksanaan pendidikan diluar jam pelajaran dan di luar program kurikulum sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Hou, 2014). Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan program kegiatan seperti penyuluhan/seminar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Darlington et al., 2018). Metode melakukan promosi pendidikan kesehatan melalui pendekatan individu dan kelompok (El Kazdoh et al., 2022). Metode belajar kelompok (penugasan), diskusi, belajar perorangan, pemberian tugas, pemeriksaan langsung, bermain peran, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, simulasi, dramatisasi, dan bimbingan (konseling)(Linneman, 2019). Iptek yang ditawarkan adalah edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehari-hari.

#### b. Pelayanan Kesehatan

Penekanan utama pada pelayanan kesehatan di panti adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) yang di lakukan secara serasi dan terpadu terhadap penghuni panti pada khususnya di bawah koordinasi pembina panti. Pelayanan kesehatan di panti pada dasarnya di laksanakan dengan kegiatan yang kompherensif, yaitu kegiatan peningkatan kesehatan (promotif) berupa penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan memberikan pelayanan kesehatan, kemudian kegiatan pencegahan (preventif) berupa kegiatan peningkatan ketrampilan dengan pelatihan(Kuponiyi et al., 2016). Iptek yang ditawarkan adalah tersusunnya media pendidikan kesehatan untuk memudahkan pembina panti dan penghuni panti untuk melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan sehari - hari.

#### c. Pembinaan Lingkungan Panti

Program pembinaan lingkungan panti mencakup pembinaan lingkungan sekolah, lingkungan dan unsur-unsur penunjang. Iptek yang ditawarkan adalah program pembinaan lingkungan panti seperti: penyediaan alat kesehatan dan pertolongan pertama untuk kejadian-kejadian kegawatdaruratan sehari-hari.

### 4. METODE

#### a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, pemberian pelatihan dengan pendekatan pendidikan kesehatan dan demonstrasi di LKSA Payamuba. Hal ini diawali dengan:

- 1) Survei dan koordinasi dengan mitra LKSA Payamuba pada tanggal 15 Maret 2022.
- 2) Koordinasi lanjutan tanggal 1, 3 dan 7 Agustus 2022.
- 3) Pelaksanaan kegiatan tanggal 14 Agustus 2022.

#### b. Jumlah peserta

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri dan para pengasuh santri. Jumlah peserta kegiatan 35 santri dan 8 pengasuh santri.

**c. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan****1) Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survei lapangan oleh tim pengabdian dan koordinasi awal dengan mitra. Survei dan koordinasi awal dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 15 Maret 2022. Hasil survei dan koordinasi awal didapatkan data anak-anak di LKSA Payamuba, terdapat 30 santri (di dalam panti) dan 29 anak (diluar panti/menjadi anak asuh). Para santri tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan diperoleh informasi bahwa anak-anak dipinti belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Ketika ada kondisi kegawatdaruratan misalnya trauma, oleh pihak panti langsung di bawa ke pelayanan Kesehatan terdekat. Dengan adanya analisis situasi tersebut mitra setuju untuk dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang direncanakan oleh tim. Kegiatan selanjutnya, pada tanggal 1, 3 dan 7 Agustus 2022 tim melakukan koordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan kegiatan Program akan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 bertempat di LKSA Payamuba. Mitra aktif untuk bekerja sama mempersiapkan tempat untuk persiapan kegiatan.

**2) Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 14 Agustus 2022, bertempat di LKSA Payamuba yang melibatkan 35 santri yang berada didalam panti serta pengasuh santri sebanyak 8 orang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim adalah pemberian edukasi dan demonstrasi serta pemberian sarana dan prasarana penanganan kegawatdaruratan di lingkungan panti. Materi edukasi dan demonstrasi yang diberikan pada kegiatan tersebut meliputi: a) Penatalaksanaan tersedak; b) Balut bidai; c) Penanganan Keracunan; d) Penanganan pingsan. Media yang digunakan adalah audiovisual.

**3) Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil evaluasi kegiatan ini yaitu:

- a) Meningkatnya pengetahuan anak panti tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari yang meliputi: penanganan tersedak, penanganan pingsan, penanganan keracunan dan balut bidai
- b) Meningkatnya ketrampilan anak panti dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan sehari-hari
- c) Terciptanya perilaku kewaspadaan terhadap kondisi kegawatdaruratan sehari-hari.
- d) Tersedianya sarana kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari di LKSA Payamuba Kabupaten Ponorogo.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Program pelatihan kegawatdaruratan di LKSA Payamuba dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 14 Agustus 2022, jam 08.00-11.00, bertempat di aula LKSA Payamuba. Peserta yang diundang seluruhnya hadir yaitu 35 santri yang berada didalam panti dan pengasuh santri sebanyak 8 orang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dalam bentuk edukasi dan demonstrasi serta pemberian bantuan sarana dan prasarana penanganan kegawatdaruratan di lingkungan panti. Materi edukasi dan demonstrasi yang diperagakan pada kegiatan tersebut meliputi: a) Penatalaksanaan tersedak; b) Balut bidai; c) Penanganan keracunan; d) Penanganan pingsan. Media yang digunakan adalah audiovisual.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan:



Gambar 2. Penyampaian materi dan demonstrasi penanganan tersedak



Gambar 3. Penyampaian materi dan demonstrasi balut bidai



Gambar 4. Penyampaian materi tentang Penanganan Keracunan



Gambar 5. Penyampaian materi tentang Penanganan Pingsan

#### b. Pembahasan

Evaluasi dari pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan bisa dipahami oleh anak panti. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta dapat menjawab pertanyaan seputar materi yaitu tanda tersedak, penanganan tersedak, tanda dan penanganan keracunan, penanganan keracunan dan dapat mempraktikkan menangani tersedak, pingsan serta balut bidai juga tersedianya sarana penanganan kegawatdaruratan di panti. Harapan dari peserta semoga bisa berlanjut program pengabdian ini sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat. Pelatihan merupakan konsep belajar yang berfokus kepada keterampilan (Sutono & Achmad, 2020). Pelatihan membentuk dasar dari pelaksanaan keterampilan seseorang. Pelatihan seharusnya menjadi hal yang berkesinambungan dengan tujuan mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Rahayu & Anggeriyane, 2022). Santri panti asuhan merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut termasuk tersedak. Keadaan tersedak dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Onset gejala sebagian besar terjadi secara tiba-tiba (Suwardianto & Erawati, 2018). Tanda umum tersedak yaitu ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat mencoba bernapas, batuk, kulit, bibir dan kuku menjadi biru, hingga hilang kesadaran (Salih et al., 2016). Untuk mengurangi risiko fisik, pertahankan ruang aman, prosedur operasi standar, dan pelatihan dengan latihan simulasi realistis berdasarkan pengalaman di lokasi. Perubahan pengetahuan dan perilaku berupa keterampilan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam melakukan kegiatan pengolahan yang menitikberatkan pada vitalitas fungsional (Rahariyani et al., 2022). Layanan kesehatan harus memberikan pelatihan tentang cara menangani korban tersedak. Anak-anak panti menerima pelatihan yang efektif untuk membekali komunitas khusus ini dengan kualitas kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat sehari-hari (Rahayu & Anggeriyane, 2022).

Ketidakdisiplinan anak panti asuhan dapat menimbulkan luka dan kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan terjadi secara tidak terduga dan mengakibatkan berbagai akibat seperti luka ringan, sedang, berat bahkan kematian. Pendampingan ini bersifat *manageable* dan dapat dilakukan sebelum korban tiba di rumah sakit (Wulandini et al., 2018). Prinsip penanganan benda asing pada saluran pernafasan

adalah dengan segera mengeluarkan benda asing tersebut. Jika sumbatan total berlangsung lebih dari 5 menit pada orang dewasa atau 8 menit pada anak-anak, jaringan otak rusak dan jantung berhenti bekerja (Maisyaroh & Prasetyo, 2020).

Peningkatan keterampilan santri di panti setelah pelatihan dalam mengatasi sumbatan jalan napas karena benda asing sangat relevan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana kemampuan siswa dalam menghadapi kegawatdaruratan sehari-hari meningkat. Pelatihan pertolongan pertama di panti asuhan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat, khususnya serangan jantung, dalam resusitasi kardiopulmoner (Kumar, 2019). Seperti penelitian lain yang menyebutkan pelatihan CPR, dapat direkomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana menghadapi situasi darurat, terutama serangan jantung (Achmad, 2020).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, setelah dilakukan pemberian materi dan demonstrasi tentang penanganan kegawatdaruratan pengetahuan santri meningkat yang dibuktikan pada sesi evaluasi santri bisa menjawab pertanyaan tentang tanda tersedak, tanda keracunan, penyebab pingsan dan mampu mempraktikkan kembali cara penanganan tersedak, penanganan keracunan serta balut bidai.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abhilash, K. P., & Sivanandan, A. (2020). Early Management Of Trauma: The Golden Hour. *Current Medical Issues*, 18(1), 36. [https://doi.org/10.4103/Cmi.Cmi\\_61\\_19](https://doi.org/10.4103/Cmi.Cmi_61_19)
- Cabral, E. L. Dos S., Castro, W. R. S., Florentino, D. R. De M., Viana, D. De A., Costa Junior, J. F. Da, Souza, R. P. De, Rêgo, A. C. M., Araújo-Filho, I., & Medeiros, A. C. (2018). Response Time In The Emergency Services. Systematic Review. *Acta Cirurgica Brasileira*, 33(12), 1110-1121. <https://doi.org/10.1590/S0102-865020180120000009>
- Chanif, Maryam, & Widodo, S. (2015). Optimalisasi Uks Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Sekolah Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 4, 71-79. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1619/1671>
- Darlington, E. J., Violon, N., & Jourdan, D. (2018). Implementation Of Health Promotion Programmes In Schools: An Approach To Understand The Influence Of Contextual Factors On The Process? *Bmc Public Health*, 18(1), 163. <https://doi.org/10.1186/S12889-017-5011-3>
- De Groeve, T. (2020). Knowledge-Based Crisis And Emergency Management. In *Science For Policy Handbook* (Pp. 182-194). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822596-7.00016-4>
- El Kazdouh, H., El-Ammari, A., Bouftini, S., El Fakir, S., & El Achhab, Y. (2022). Teachers' Perceptions Of Health Education And Middle School Curriculum: A Qualitative Study. *Teaching And Teacher Education*, 117, 103765. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2022.103765>



- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First Aid Knowledge, Attitude, Practice, And Associated Factors Among Kindergarten Teachers Of Lideta Sub-City Addis Ababa, Ethiopia. *Plos One*, 13(3), E0194263. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>
- Hou, S.-I. (2014). Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies And Core Competencies. *Health Promotion Practice*, 15(5), 619-621. <https://doi.org/10.1177/1524839914538045>
- Kohl, S. (2018). Oecd—Delivering Quality Health Services: A Global Imperative. *European Journal Of Hospital Pharmacy*, 25(5), 286-288. <https://doi.org/10.1136/ejhpharm-2018-001692>
- Kumar, S. J. (2019). Effectiveness Of A Planned Teaching Programme On Knowledge Regarding Safety And First Aid Measures On Selected Emergency Conditions Among School Teachers In Bhubaneswar, Odisha. *Texila International Journal Of Nursing*, 59-62. <https://doi.org/10.21522/tijnr.2015.se.19.02.art009>
- Kuponiyi, O. T., Amoran, O. E., & Kuponiyi, O. T. (2016). School Health Services And Its Practice Among Public And Private Primary Schools In Western Nigeria. *Bmc Research Notes*, 9(1), 203. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2006-6>
- Linneman, J. A. (2019). Share, Show, And Tell: Group Discussion Or Simulations Versus Lecture Teaching Strategies In A Research Methods Course. *Teaching Sociology*, 47(1), 22-31. <https://doi.org/10.1177/0092055x18799405>
- Lo, M. F., Ng, W. C. J., Ng, C. F. G., & Ng, M. L. P. (2022). The Past, Present, And Future Of First Aid And Health Education: A Case Study In Hong Kong. *International Journal Of Pharmaceutical And Healthcare Marketing, Ahead-Of-P(Ahead-Of-Print)*. <https://doi.org/10.1108/ijphm-10-2021-0100>
- Maisyaroh, A., & Prasetyo, E. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat, Manajemen Bencana, Dan Keperawatan Kritis* (Kholid Rosyidi (Ed.); 1st Ed.). Khd Production. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>
- Meinapuri, M. (2016). Penyuluhan Penanganan Kegawat Daruratan Rumah Tangga Di Puskesmas Anak Air Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 23(4), 10.
- Naser, W. N., & Saleem, H. B. (2018). Emergency And Disaster Management Training; Knowledge And Attitude Of Yemeni Health Professionals- A Cross-Sectional Study. *Bmc Emergency Medicine*, 18(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s12873-018-0174-5>
- Rahariyani, L. D., Suprihatin, K., Sulystiono, D., & Maziyah, A. (2022). Empowerment Of Santri In Efforts To Prevent Daily Emergency At Sidogiri Islamic Boarding School, Pasuruan, East Java. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 8(4), 201. <https://doi.org/10.22146/jpkm.68011>
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) Di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), 49-54. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5259>
- Salih, A. M., Alfaki, M., & Alam-Elhuda, D. M. (2016). Airway Foreign

- Bodies: A Critical Review For A Common Pediatric Emergency. *World Journal Of Emergency Medicine*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920-8642.2016.01.001>
- Sutono, & Achmad, B. F. (2020). Effectiveness Of First-Aid Training In School Among High School Students In Kulon Progo, Indonesia. *International Journal Of Research In Medical Sciences*, 8(3), 974. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200765>
- Suwardianto, H., & Erawati. (2018). Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, Dan Evaluasi Tindakan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.328>
- Winoto, P. M. P., & Bistara, D. N. (2019). The Effect Of The First Aid Socialization In Accidents To Increasing Youth Skills In Handling Emergencies In Daily Living. *Nurse And Health: Jurnal Keperawatan*, 8(1), 16-22. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v8i1.56>
- Wulandini, P., Roza, A., & Sartika, W. (2018). Simulasi Bantuan Henti Nafas, Henti Jantung Guna Pencegahan Kematian Mendadak Bagi Siswi Di Ponpes Babusalam. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.647>